

Jaka Tarub Dan Bidadari Cantik

Jaka Tarub und die schöne Fee

Jawa Tengah	[Ein Märchen aus] Java Mitte- [Zentral-Java]	Betapa terkejutnya Jaka Tarub dengan apa yang dilihatnya.	Wie erstaunte Jaka Tarub mit [über] das, was gesehen wurde von ihm.
Di sebuah pinggir desa, hidup seorang pemuda yang sangat tampan.	In [an] einem Rand Dorf- lebte ein junger Mann der sehr gut-aussehend [war].	Empat orang gadis cantik tengah mandi di sebuah telaga yang berada di dalam hutan.	Vier Stück Mädchen hübsche- mitten [beim] Baden in einem Teich [See] der sich befand im Inneren [des] Waldes.
Ia gemar berburu dengan menggunakan sumpitnya.	Er mochte- gern jagen mit [und dabei] benutzen Blasrohr sein-.	Jaka Tarub mengintip di sela-sela semak belukar dan tertegun melihatnya.	Jaka Tarub spähte in [durch die] Lücken [im] Busch-Dickicht und stutzte [wegen dem was] er sah.
Pemuda tersebut bernama Jaka Tarub.	Junge Mann besagter- hieß Jaka Tarub.	"Betapa cantiknya gadis-gadis itu.	"Wie schön [sind] Mädchen diese-.
Seperti kebiasaannya sehari-hari, Jaka Tarub pergi ke hutan.	Wie [es] Gewohnheit seine- tägliche- [war], Jaka Tarub ging zum Wald.	Tapi, siapakah mereka?	Aber, wer [sind] sie?
Namun, sudah cukup lama menyusuri hutan tidak satu pun tampak hewan buruan terlihat.	Obwohl [er] bereits genug lange strich [durch den] Wald, nicht ein einziges erschienenes ??? Tier Jagd- wurde sichtbar.	Apakah para bidadari yang sedang mandi?" pikir Jaka Tarub.	Ob [es] Feen [sind] die gerade baden?", überlegte Jaka Tarub.
Karena kelelahan, ia pun beristirahat.	Wegen Ermüdung er dann ausruhte.	Ketika Jaka Tarub sedang melihat para gadis cantik itu mandi dengan riang, ia melihat onggokan selendang yang tidak jauh dari tempat para gadis itu mandi.	Als Jaka Tarub gerade sah [die] Mädchen schönen- diese- baden mit lustig, er sah [einen] Haufen [von] Schärpen [Schals] der nicht weit [weg war] vom Ort [wo] Mädchen diese badeten.
Suasana hutan yang sangat tenang membuat Jaka Tarub mengantuk.	[Die] Stimmung [des] Waldes die sehr ruhig [war] machte Jaka Tarub schläfrig.	Kemudian, muncul pikiran Jaka Tarub untuk menyembunyikan selendang itu.	Dann auftauchte [die] Idee [im Kopf des] Jaka Tarub zu verstecken Schärpen [Schals] diese-.
Sambil melepaskan lelah, ia mencoba tidur sejenak.	Während [er] losliess müde ??? er versuchte zu schlafen eine Weile.	Dengan mengendap-endap, Jaka Tarub mengambil sepotong selendang milik salah satu bidadari.	Mit anschleichen Jaka Tarub nahm ein Stück Schärpe besessen [von] einer der Feen.
Tapi, tiba-tiba ia mendengar sayup-sayup suara gadis-gadis yang sedang bersenda gurau dan suara gemericik air.	Aber plötzlich er hörte sehr sanfte Stimmen [von] Mädchen die gerade machten Scherze- und [ein] Geräusch plätscherndes [von] Wasser.	"Adik-adik, hari sudah mulai gelap.	"Jüngere-Schwestern, [der] Tag bereits beginnt dunkel [zu werden].
Dengan rasa penasaran, Jaka Tarub beranjak dari tempatnya beristirahat.	Mit [einem] Gefühl [der] Neugier, Jaka Tarub erhob-sich von Platz seinem- Ausruh-.	Sebaiknya kita segera kembali ke kayangan," ucap salah satu dari para gadis cantik itu.	Am-besten wir sofort zurückkehren zum Himmel", sagte eine von [den] Mädchen schönen diesen-.
Kemudian, ia mencari sumber suara tersebut.	Dann er suchte- [die] Quelle Geräusche besagter-.		

Jaka Tarub kini yakin, bahwa para gadis cantik itu adalah bidadari yang sedang mandi.	Jaka Tarub [war] jetzt sicher, dass [die] Mädchen hübschen diese- waren Feen die gerade badeten.	Kami tidak dapat berbuat apa-apa," ujar salah seorang bidadari kepada bidadari yang kehilangan selendangnya.	Wir nicht können- machen irgendwas [können nichts machen]", sagte eine der Feen zur Fee die verloren hatte Schärpe ihre-.
Bidadari-bidadari itu kemudian menuju tempat selendang mereka diletakkan.	Feen diese- dann gingen [zum] Ort [wo] Schärpen ihre- hingelegt wurden.	Bidadari-bidadari itu kemudian terbang ke angkasa meninggalkan Nawang Wulan yang hanya mampu melihat saudara-saudaranya pergi ke kayangan.	Feen diese- dann flogen zum Himmel [und] zurückließen Nawang Wulan, die nur konnte- [zu-] sehen [wie] Schwestern ihre- gingen zum Himmel.
Mereka pun memakai selendang itu.	Sie dann anzogen Schärpen diese-.	Nawang Wulan sangat sedih.	Nawang Wulan [war] sehr traurig.
Tapi, apa yang terjadi, salah satu dari bidadari itu kehilangan selendangnya.	Aber, das was passierte [war], eine von Feen diesen- [hatte] verloren Schärpe ihre-.	Ia tidak dapat pergi ke kayangan tanpa selendang bidadarinya.	Sie nicht konnte- gehen zum Himmel ohne Schärpe Feen- ihre-.
"Aduh, bagaimana ini?"	"Au weia, wie [kam] dies?"	Ia pun menangis tersedu-sedu.	Sie dann weinte [und] schluchzte.
Selendangku hilang.	[Meine] Schärpe [ist] weg.	Pada saat seperti itu, Jaka Tarub muncul di hadapan Nawang Wulan.	In Moment [wie ???] diesem- Jaka Tarub erschien vor Nawang Wulan.
Bagaimana aku dapat terbang ke kayangan," ucap salah satu bidadari kebingungan.	Wie ich kann- fliegen zum- Himmel-?", sagte eine der Feen ratlos.	Jaka Tarub yang sejak tadi sudah mengintip dari balik semak pura-pura bertanya apa yang terjadi.	Jaka Tarub, der seit vorhin bereits- hervorgesehen hatte von hinter [dem] Busch, vorgebend [Unwissenheit] fragte was passiert [sei].
"Bagaimana mungkin bisa bilang.	"Wie [ist es] möglich [dass du] kannst sagen [sowas].	Dengan terisak-isak, Nawang Wulan menceritakan semuanya.	Mit Schluchzen Nawang Wulan erzählte alles ihm-.
Coba kau ingat-ingat lagi di mana kau meletakkannya!" kata bidadari lainnya.	Versuche du zu erinnern nochmal, wo du abgelegt-hast sie-", sagte [eine] Fee andere-.	"Betapa malang nasibmu, biarkan aku menolongmu.	"Wie unglücklich [ist] Schicksal dein-, lass mich helfen dir-.
Para bidadari itu kemudian mencari selendang yang hilang, sedangkan Jaka Tarub hanya menyaksikan para bidadari itu panik mencari selendang.	Feen diese- dann suchten [die] Schärpe die weg-war, während Jaka Tarub nur beobachtete Feen diese- panisch suchen [die] Schärpe.	Untuk sementara waktu, tinggallah dulu di gubukku sampai selendangmu ditemukan," ajak Jaka Tarub kepada Nawang Wulan.	Für vorübergehende Zeit, bleibe erstmal in Hütte meiner- bis Schärpe deine- gefunden wird", einlud Jaka Tarub zu Nawang Wulan.
Hari pun sudah semakin sore.	[Der] Tag dann bereits immer-mehr [wurde] spät.	Akhirnya, Nawang Wulan tinggal di gubuk Jaka Tarub.	Schließlich, Nawang Wulan blieb in [der] Hütte [von] Jaka Tarub.
Para bidadari itu tidak dapat lagi tinggal lebih lama di bumi.	Feen diese- nicht konnten- weiter bleiben mehr- lange in [auf der] Erde.		
"Maaf Nawang Wulan, kami harus segera pergi meninggalkanmu.	"Entschuldige Nawang Wulan, wir müssen sofort gehen zu verlassen dich-.		

Hari demi hari mereka lalui bersama.	Tag für Tag sie [gingen] hindurch zusammen.	Dibukanya panci itu.	Wurde geöffnet von ihm Topf- dieser-.
Benih-benih cinta pun muncul di antara keduanya sehingga Jaka Tarub memperistri Nawang Wulan.	Keime [der] Liebe dann erschienen zwischen [den] beiden so dass Jaka Tarub heiratete Nawang Wulan.	Alangkah kagetnya Jaka Tarub, karena ia melihat hanya ada satu padi yang dimasak oleh Nawang Wulan.	Wie erschrak Jaka Tarub, weil er sah [dass] nur es war ein Reis [-korn?] das gekocht wurde von Nawang Wulan.
Setahun berlalu, Jaka Tarub dan Nawang Wulan dikaruniai seorang anak perempuan.	Ein Jahr verging, Jaka Tarub und Nawang Wulan wurden gesegnet [mit] einem Kind weiblichen-.	Saat Nawang Wulan pulang, ia mengetahui Jaka Tarub telah melanggar pesannya.	Als Nawang Wulan zurückkam, sie wusste-[dass] Jaka Tarub bereits missachtet hatte Anweisung ihre-.
Mereka memberi nama Nawangsih.	Sie gaben [ihm den] Namen Nawangsih.	Ia menjadi sangat marah.	Sie wurde sehr böse.
Mereka hidup bahagia dan berkecukupan.	Sie lebten glücklich und hatten-ihr-Auskommen.	Keesokan hari, Nawang Wulan menanak nasi dengan beras yang banyak.	Am nächsten Tag, Nawang Wulan kochte Reis mit Reiskörnern vielen-.
Dengan kesaktian yang dimiliki Nawang Wulan, mereka pun tidak pernah kekurangan makanan.	Mit [den] übernatürlichen Kräften die besessen wurden [von] Nawang Wulan sie dann nicht jemals [hatten] Mangel Essens-.	Itu dilakukannya setiap hari.	Dies wurde gemacht von ihr jeden Tag.
Selain itu, lumbung padi yang mereka miliki selalu penuh.	Ausser diesem, [der] Speicher Reis- den sie besaßen, [war] immer voll.	Lama-kelamaan, persediaan padi yang ada di lumbung semakin sedikit.	Mit-der-Zeit [der] Vorrat Reis- der war im- Speicher- [wurde] immer weniger.
Suatu hari, Nawang Wulan disuruh Jaka Tarub untuk menanak nasi.	Eines Tages, Nawang Wulan wurde aufgefordert [von] Jaka Tarub zu kochen Reis-.	Itu artinya tumpukan padi makin menipis.	Das bedeutete [der] Haufen Reis- [wurde] zunehmend kleiner.
Lalu, ia pun menjalankan perintah tersebut.	Dann sie ausführte Befehl besagten-.	Saat akan mengambil tumpukan padi yang sedikit itu, tiba-tiba di bawah tumpukan padi Nawang Wulan menemukan sebuah selendang.	Als [sie vorhatte] zu nehmen Haufen Reis- geringen diesen-, plötzlich unter [dem] Haufen Reis- Nawang Wulan fand eine Schärpe.
Akan tetapi, karena ada keperluan, ia meminta izin pada suaminya untuk pergi sebentar.	Aber, weil es gab [die] Notwendigkeit, sie bat [um] Erlaubnis zu Mann ihrem zu [weg-] gehen einen-Moment.	Ia sangat kenal dengan selendang itu.	Sie [war] sehr vertraut mit Schärpe dieser-.
Ia berpesan pada Jaka Tarub agar tidak membuka panci yang sedang digunakan untuk menanak nasi.	Sie auftrag zu [dem] Jaka Tarub dass [er] nicht öffne [den] Topf der gerade benutzt wurde um zu kochen Reis.	Ternyata, itu memang selendang miliknya yang telah hilang.	Offenbar, dies [war] wirklich [die] Schärpe besessen von ihr die bereits verschwunden war.
Setelah Nawang Wulan pergi, Jaka Tarub yang penasaran dengan isi dalam panci akhirnya nekat melanggar pesan yang diberikan istrinya.	Nachdem Nawang Wulan gegangen war, Jaka Tarub, der neugierig [war] mit [über den] Inhalt im Topf, schließlich beschloß [zu] missachten [den] Befehl der [ihm] gegeben wurde [von] Frau seiner-.	"Hah, selendangku yang hilang.	"Hah, Schärpe meine- die verschwunden war.
		Mengapa ada di sini?	Warum ist [sie] hier?
		Benarkah kakang Jaka yang telah mengambilnya?" tanya Nawang Wulan dalam hati.	Stimmt es dass Bruder Jaka [es war] der bereits wegnahm sie-?", fragte Nawang Wulan in [ihrem] Herzen.
		Nawang Wulan segera mengenakan selendang itu.	Nawang Wulan sofort überzog [anzog] Schärpe diese-.

Sementara itu, Jaka Tarub sudah sejak tadi mencari-cari istrinya.	Während dessen Jaka Tarub bereits seit-vorhin suchte Frau seine-.	"Aku akan tetap menjalankan kewajibanku untuk menyusunya.	"Ich werde immer erfüllen Verpflichtung meine-zu stillen es- [das Kind].
Ia pergi menuju lumbung.	Er ging zum Speicher.	Aku akan datang setiap malam untuk menyusui.	Ich werde kommen jeden Abend um zu stillen..
Siapa tau istrinya berada di sana.	Wer weiß [vielleicht] Frau seine- ist dort.	Karenanya, buatlah dangau (gubuk atau rumah kecil di sawah/ di ladang yang digunakan untuk tempat berteduh ketika menjaga tanaman/padi) untukku.	Deswegen, mache [ein] Dangau (Hüttchen oder Häuschen kleines-im Naßfeld/im Trockenfeld das benutzt wird als Ort Schutz- wenn [man] bewacht Pflanzen/Reis) für mich.
Namun, betapa terkejutnya Jaka Tarub dengan apa yang dilihatnya.	Jedoch, wie erstaunte Jaka Tarub mit [über] das was gesehen wurde von ihm.	Letakkan Nawangsih di situ.	Lege Nawangsih dorthin.
Nawang Wulan telah mengenakan selendang bidarinya.	Nawang Wulan bereits hatte angezogen Schärpe Feen- ihre-.	Satu hal yang harus kau ingat, jangan pernah kau mendekati dangau itu selama aku menyusui," ucap Nawang Wulan.	Eine Sache [noch] die musst du erinnern, nicht-sollst jemals du [dich] nähern Dangau diesem-während ich [darin] stille", sagte Nawang Wulan.
"Maaf Kakang, aku harus pergi kembali ke kayangan," ucap Nawang Wulan.	"Entschuldige, Bruder, ich muss gehen zurück-zum Himmel", sagte Nawang Wulan.	"Nawang Wulan, tidak bisakah kau tinggal bersama kami di sini.	"Nawang Wulan, nicht kannst- du- bleiben zusammen mit- uns- hier?
"Nawang Wulan, aku tahu aku salah.	"Nawang Wulan, ich weiß ich [habe] Unrecht.	Aku minta maaf atas segala kesalahanku.	Ich bitte [um] Verzeihung über [für] alle Fehler meine-.
Aku telah mencuri selendangmu.	Ich bereits stahl Schärpe deine-.	Tapi kumohon, kau jangan pergi," bujuk Jaka Tarub.	Aber ich bitte, du wolle-nicht gehen", zuredete [ihr] Jaka Tarub.
Tapi, bagaimana dengan anak kita?	Aber, wie [ist es] mit Kind unserem-?	Tapi, keputusan Nawang Wulan tidak dapat ditawarkan lagi.	Aber [der] Entschluß [von] Nawang Wulan nicht konnte-verhandelt werden mehr-.
Apa kau tega meninggalkannya?" tanya Jaka Tarub sambil memelas.	Ob du es-übers-Herz-bringst zurück zu lassen es-?", fragte Jaka Tarub während [er] flehte.	Tekadnya untuk kembali ke kayangan sudah bulat.	Absicht ihre- zu kehren-zurück zum Himmel bereits [war] rund [abgeschlossen, fest].
"Aku tidak menyangka kau telah menipuku sekian lama.	"Ich nicht habe vermutete [dass] du bereits hast-betrogen mich-so lange.	Dengan berurai air mata, Nawang Wulan menciumi Nawangsih yang berada dalam dekapan Jaka Tarub.	Mit vergießen Tränen-Nawang Wulan küßte Nawangsih die sich befand in [der] Umarmung [auf dem Arm] [von] Jaka Tarub.
Aku memang tidak tega meninggalkan Nawangsih.	Ich wirklich nicht es-übers-Herz-bringe zurück zu lassen Nawangsih.	Setelah itu, Nawang Wulan terbang ke kayangan sambil melambaikan tangannya.	Nach diesem, Nawang Wulan flog zum Himmel während [sie] winkte [mit] Armen ihren-.
Tapi aku terpaksa melakukannya.	Aber ich [bin] gezwungen zu machen es-.		
Aku harus kembali ke kayangan karena itulah tempatku," ucap Nawang Wulan.	Ich muss zurückkehren zum Himmel weil dort Platz mein- [ist]", sagte Nawang Wulan.		
"Tapi, anak kita masih sangat membutuhkanmu.	"Aber, Kind unser- noch sehr braucht- dich-.		
Ia masih menyusui.	Es [ist] noch [ein] Säugling.		
Lalu, apa yang harus kuperbuat tanpamu, Nawang Wulan?" ucap Jaka Tarub.	Dann, was [ist es] das muss [sollte, kann] ich- machen- ohne dich, Nawang Wulan?", sagte Jaka Tarub.		

Sepeninggal Nawang Wulan, Jaka Tarub menuruti pesan Nawang Wulan untuk membuat sebuah dangau.	Nach dem Abflug [von] Nawang Wulan, Jaka Tarub folgte [dem] Auftrag [von] Nawang Wulan zu machen ein Dangau.	Verschiedene Worte für "Himmel":	
Setiap malam, sesuai janji, Nawang Wulan datang untuk menyusui Nawangsih.	Jeden Abend, wie versprochen, Nawang Wulan kam zu stillen Nawangsih.	langit	Himmel (physikalisch und metaphorisch)
Pesan Moral: Jangan sekali-kali berbohong.	Botschaft moralische: [Du] sollst-nicht [mal] gelegentlich lügen [du sollst nie lügen].	langit tertutup	bedeckter Himmel
Sebab, berbohong akan mencelakai diri kita sendiri maupun orang lain.	Weil, lügen wird schaden [sowohl] uns-selbst als auch Menschen anderen.	langit biru	blauer Himmel
Sebaik-baik kita menutupi kebohongan, nantinya akan terungkap juga.	Egal-wie-gut wir verdecken Lügen, später sie werden offenbar-werden auch.	di langit	am Himmel
		menuju ke langit	zum Himmel aufsteigen
		terbang ke langit	zum Himmel aufsteigen
		di bawah langit	unter freiem Himmel
		di kolong langit	unter freiem Himmel unter der Sonne
		tidur beratapkan langit	unter freiem Himmel schlafen
		memuji-muji seseorang setinggi langit	jemanden in den Himmel loben, übertrieben loben
		pencakar langit	Wolkenkratzer [skyscraper]
		langit dan bumi	Himmel und Erde
		kayangan	Hinduistisch-mythologischer Himmel:
		déwi dari kayang	ein sehr schönes, göttlich schönes Mädchen
		angkasa	Weltraum
		ruang angkasa	Weltraum
		luar angkasa	Weltall
		pesawat ruang angkasa	Raumschiff
		surga, sorga	Religiöser Himmel
		surga dunia	Der Himmel auf Erden.
		surgawi	himmlisch
		baik di bumi maupun di surga	entweder auf der Erde oder im Himmel
		seperti surga	wie im Himmel, paradiesisch
		di surga dan bumi	im Himmel und auf Erden
		di surga ketujuh	im siebten Himmel

Aus dem Buch "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" ("Sammlung von Volksmärchen aus Indonesien") von Sumbi Sambangsari.